

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU PELAJAR DALAM PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI SMK KRISTEN EL'FATAH MANADO

Trianda A. L. Palar*, Sulaemana Engkeng*, Herdy Munayang*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

*Latar Belakang: Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia, sering muncul sebagai kejadian luar biasa dan menimbulkan keresahan di masyarakat karena menyebar dengan cepat dan tidak jarang dapat menyebabkan kematian. Demam berdarah adalah penyakit akut yang disebabkan oleh virus dengue yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan faktor yang banyak mempengaruhi Demam Berdarah dengue karena pengetahuan, sikap dan tindakan adalah hal yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga pada dasarnya masyarakatlah yang memiliki peranan yang paling besar untuk mengurangi kasus Demam Berdarah Dengue. Tujuan: Untuk menganalisis apakah ada perubahan perilaku terhadap pelajar dalam pencegahan demam berdarah dengue di SMK Kristen El'Fatah Manado. Metode: Penelitian kuantitatif dengan menggunakan true eksperiment design pretest-posttest. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelajar kelas XI, XII di SMK Kristen El' Fatah Manado yang berjumlah 73 orang. Hasil: Untuk pelajar yang tidak dilakukan penyuluhan (kontrol) tidak terdapat pengaruh pada variabel pengetahuan, sikap dan tindakan dapat dilihat bahwa nilai p.value sebesar 1,000 dan untuk pelajar yang dilakukan penyuluhan (eksperimen) terdapat pengaruh pada variabel pengetahuan, sikap dan tindakan dengan nilai p.value 0,000. Kesimpulan: Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pelajar dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di SMK Kristen El'Fatah Manado*

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan dan Pencegahan DBD

ABSTRACT

*Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a contagious disease that is still a public health problem in the world including Indonesia, often appears as an extraordinary event and cause unrest in the community because it spreads quickly and not infrequently can cause death. Dengue fever is an acute disease caused by dengue virus that enters human blood circulation through the bite of *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* mosquitoes. Knowledge, attitudes and actions are many factors that influence dengue hemorrhagic fever because knowledge, attitudes and actions are things that are owned by the community, so that basically the community has the biggest role in reducing the case of dengue hemorrhagic fever. The purpose of this study: To analyze whether there is a change in behavior towards students in the prevention of dengue hemorrhagic fever at the El'Fatah Christian Vocational School in Manado. Research methods: Quantitative research using true experimental design pretest-posttest. The population in this study were all students of class XI, XII at El 'Fatah Christian Vocational School in Manado, amounting to 73 people. Results of the study: For students who are not treatment (control) there is no influence on the variables of knowledge, attitudes and actions can be seen that the p.value is 1,000 and for students who do treatment (experiment) there is an influence on the variables of knowledge, attitudes and actions with p values. value of 0,00. Conclusion: There is an influence of health education on student behavior in the prevention of dengue hemorrhagic fever (DHF) in the El'Fatah Christian Vocational School in Manado*

Keywords: Knowledge, Attitude, Action and Prevention of DHF

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berkaitan dengan hal itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Kondisi lingkungan hidup di Indonesia saat ini sangat memperhatikan. Berbagai masalah lingkungan seperti ketersediaan air bersih, perubahan iklim, pencemaran air, tanah, udara, banyaknya timbunan sampah, sanitasi yang buruk dan pemukiman hampir terjadi di seluruh wilayah Indonesia (Kemenlhk, 2015).

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dan di seluruh dunia. Infeksi virus dengue menyebabkan kematian dan kesakitan yang tinggi di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa insiden DBD di dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat karena diperkirakan 390 juta orang terinfeksi oleh virus *dengue* per tahun. Kasus

DBD di Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat diperkirakan lebih dari 3,2 juta orang terjangkit DBD pada tahun 2015 (WHO, 2016).

Jumlah kasus yang teridentifikasi DBD di Indonesia yang dilaporkan adalah sebanyak 129.650 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1.071 orang (IR/Angka Kesakitan = 50,75 per 100.000 penduduk dan CFR/Angka Kematian = 0,83%), mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebanyak 100.347 kasus dengan IR sebesar 39,80 per 100.000 penduduk. Target resentra kementerian kesehatan untuk angka kesakitan DBD tahun 2015 adalah <49 per 100.000 penduduk, sehingga Indonesia belum mencapai target Resentra 2015 (Kemenkes RI, 2015).

Provinsi Sulawesi Utara adalah salah satu provinsi yang rawan akan DBD karena masih merupakan daerah yang endemis. Menurut profil seksi Surveilens Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018, kasus DBD di provinsi Sulawesi Utara sebanyak 2039 kasus dengan angka kesakitan (IR) sebanyak 2014 jiwa atau sebesar 83,50% per 100.000 penduduk, sedangkan angka kematian (CFR) sebanyak 25 jiwa atau sebesar 1,24% (Dinkes Sulut, 2018).

Kota Manado berada di posisi kedua sebagai kota dengan jumlah kasus DBD terbanyak di Provinsi Sulawesi

Utara yaitu 306 kasus dengan angka kesakitan (IR) 303 jiwa atau 71,19% per 100.000 penduduk dan angka kematian (CFR) sebanyak 3 kasus atau sebesar 0,99% (Dinkes Kota Manado, 2018).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Kristen El'Fatah Manado, peneliti melakukan wawancara singkat kepada beberapa pelajar tentang pengetahuan mereka bagaimana mencegah DBD dan ditemui ada pelajar yang belum tahu cara mencegah DBD dengan benar, hal tersebut juga ditandai beberapa pelajar membuang sampah berupa bekas kemasan air mineral yang masih terisi air berserakan di lingkungan sekolah, yang artinya perilaku dari pelajar belum bisa dikatakan baik.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *true experiment pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kristen El'Fatah Manado pada bulan Agustus – Oktober 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu berjumlah 73 pelajar, 36 pelajar sebagai kontrol dan 37 pelajar sebagai eksperimen yang dibagi secara acak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang selanjutnya adalah tahap pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*
2. *Coding*
3. *Scoring*
4. *Entering*
5. *Cleaning*

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan DBD dengan menggunakan pengujian statistik yaitu Uji T *Paired t-Test*. Metode ini menggambarkan bahwa pelajar akan diukur pengetahuan, sikap dan tindakannya sebelum penyuluhan (nilai pretest) dan diukur pengetahuan, sikap dan tindakannya setelah penyuluhan (nilai posttest). Selanjutnya nilai masing-masing pelajar dibandingkan antara sebelum penyuluhan (pretest) dan setelah penyuluhan (posttest).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pelajar dalam penelitian ini adalah pelajar di SMK Kristen EL'Fatah Manado, jumlah pelajar yang didapat oleh peneliti yaitu sebanyak 73 pelajar. Karakteristik pelajar dalam penelitian ini dilihat dari distribusi kelas pelajar yaitu pelajar kelas XI sebanyak 33 pelajar

(45,2%), pelajar kelas XII merupakan pelajar yang terbanyak dalam penelitian ini.

Distribusi pelajar berdasarkan umur menunjukkan pelajar yang berumur 15 tahun sebanyak 12 pelajar (16,4%), pelajar berumur 16 tahun sebanyak 42 pelajar (57,5%) dan pelajar yang berumur 17 tahun sebanyak 19 pelajar (26,0%). Berdasarkan data inidapat dilihat bahwa pelajar yang

berumur 16 tahun merupakan pelajar yang terbanyak dalam penelitian ini.

Distribusi pelajar berdasarkan jenis kelamin menunjukkan pelajar dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 pelajar (49,3%) dan pelajar dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 37 pelajar (50,7%). Berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa pelajar dengan jenis kelamin perempuan merupakan pelajar yang terbanyak dalam penelitian ini.

Tabel 1. Distribusi Pelajar Mengenai Pengetahuan

Pengetahuan	Kontrol				Eksperimen			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	19	52,8	26	72,2	27	73,0	34	91,9
Kurang Baik	17	47,2	10	27,8	10	27,0	3	8,1
Total	36	100	36	100	37	100	37	100

Kategori pengetahuan dibagi menjadi dua kategori yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang baik. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kategori pengetahuan kontrol pretest baik sebanyak 19 pelajar (52,8%) dan post test sebanyak 26 pelajar (72,2%), untuk kategori pengetahuan kurang baik pretest

sebanyak 17 pelajar (47,2%) dan post test sebanyak 10 pelajar (27,8%), Sedangkan pengetahuan eksperimen pretest baik sebanyak 27 pelajar (73,0%) dan posttest sebanyak 34 pelajar (91,9%), untuk kategori pengetahuan kurang baik pretest sebanyak 10 pelajar (27,0%) dan posttest sebanyak 3 pelajar (8,1%).

Tabel 2. Distribusi Pelajar Mengenai Sikap

Sikap	Kontrol				Eksperimen			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	27	75,0	18	50,0	21	56,8	31	83,8
Kurang Baik	9	25,0	18	50,0	16	43,2	6	16,2
Total	36	100	36	100	37	100	37	100

Kategori sikap dibagi menjadi dua kategori yaitu sikap baik dan sikap kurang baik. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kategori sikap control pretest baik sebanyak 27 pelajar (75,0%) dan posttest sebanyak 18 pelajar (50,0%), untuk kategori sikap kurang baik pretest sebanyak 9 pelajar (25,0%)

dan posttest sebanyak 18 pelajar (50,0%), Sedangkan kategori sikap eksperimen pretest baik sebanyak 21 pelajar (75,0%) dan posttest sebanyak 31 pelajar (83,8%), untuk kategori sikap kurang baik pretest sebanyak 16 pelajar (42,2%) dan posttest sebanyak 6 pelajar (16,2%).

Tabel 3. Distribusi Pelajar Mengenai Tindakan

Tindakan	Kontrol				Eksperimen			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	19	52,8	21	58,3	23	62,2	34	91,9
Kurang Baik	17	47,2	15	41,7	14	37,8	3	8,1
Total	36	100	36	100	37	100	37	100

Kategori tindakan dibagi menjadi dua kategori yaitu tindakan baik dan tindakan kurang baik. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa kategori tindakan pretest baik sebanyak 19 pelajar (52,8%) dan posttest sebanyak 21 pelajar (58,3%), untuk kategori tindakan kurang baik pretest sebanyak 17 pelajar (47,2%) dan posttest sebanyak 15 pelajar (41,7%), Sedangkan kategori tindakan pretest baik sebanyak 23 pelajar (62,2%) dan posttest sebanyak 34 pelajar (91,9%), untuk kategori tindakan kurang baik pretest sebanyak 14 pelajar (37,8%) dan posttest sebanyak 3 pelajar (8,1%).

Tabel 4. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan, sikap dan tindakan pada pelajar di SMK Kristen El’Fatah Manado

Variabel	Mean	T hitung	P Value
Kontrol Pre Test-Post Test	0,000	0,000	1,000
Eksperimen Pre Test-Post Test	- 0,2523	-5,371	0,000

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan, sikap dan tindakan pada pelajar di SMK Kristen El’Fatah Manado

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan tanpa penyuluhan terhadap pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pada pelajar di SMK Kristen El’Fatah Manado, untuk variabel pengetahuan terdapat pengaruh antara pre test dan post test yang artinya pengetahuan dari pelajar tentang pencegahan penyakit DBD bisa dikatakan baik karena tanpa

dilakukannya penyuluhanpun pelajar sudah bisa mengetahui tentang apa itu DBD. Untuk variabel sikap juga mendapatkan hasil berpengaruh antara pre test dan post test yang artinya sikap pelajar bisa dikatakan baik tapi dalam hal ini masih ada pelajar yang sikapnya tentang menggunakan kelambu tidak dapat mengurangi gigitan nyamuk, jadi dapat dikatan bahwa sikap pelajar tersebut masih dalam kategori kurang baik. Untuk tindakan tidak mendapatkan pengaruh antara pre test dan post test karena tindakan pelajar yang tanpa penyuluhan ini belum sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki karena biarpun pengetahuan dan sikap mereka sudah baik tapi belum tentu pelajar melakukan prakteknya atau tindakan yang nyata dari pengetahuan dan sikap mereka.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa faktor pengetahuan dan sikap merupakan faktorrisikoterjadinya infeksi dengue karena dari pengetahuan dan sikap dari pelajar tersebutlah yang nanti akan menentukan tindakannya terhadap pencegahan penyakit DBD jika pengetahuan dan sikap dari pelajar sudah baik maka tindakannya untuk pencegahan penyakit DBD pasti akan lebih baik. Penelitian juga yang dilakukan oleh Purnama (2013) terhadap infeksi dengue di kecamatan denpasar selatan, kota Denpasar, Bali didapatkan

hasil bahwa menunjukkan bahwatingkat pengetahuan, sikap dan perilakupemberantasan sarang nyamuk merupakanfaktor risiko terjadinya infeksi dengue diKecamatan Denpasar Selatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2012) didapat bahwa pada kelompok yang mendapat penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik yang ditunjukkan dengan perubahan skor yang semakin meningkat. Hal ini menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh besar terhadap pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan DBD pada anak.Pada pretest pengetahuan, sikap dan praktik, kedua kelompok tersebut tidak menunjukan perbedaan bermakna. Pada posttest hari ke-15 nilai pengetahuan dan sikap menunjukkan perbedaan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Kristen El'Fatah Manado maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan pelajar yang tidak diberikan penyuluhan (Kontrol) mendapatkan hasil pengetahuan baik pre test sebesar 52,8% dan post test sebesar 72,2%, sedangkan yang diberikan penyuluhan (Eksperimen)

mendapatkan hasil pengetahuan baik pre test sebesar 73,0% dan post test sebesar 91,9%.

2. Sikap pelajar yang tidak diberikan penyuluhan (Kontrol) mendapatkan hasil sikap baik pre test sebesar 75,0% dan post test sebesar 50,0%, sedangkan yang diberikan penyuluhan (Eksperimen) mendapatkan hasil sikap baik pre test sebesar 56,8% dan post test sebesar 83,8%.
3. Tindakan pelajar yang tidak diberikan penyuluhan (Kontrol) mendapatkan hasil tindakan baik pre test sebesar 52,8% dan post test sebesar 58,3%, sedangkan yang diberikan penyuluhan (Eksperimen) mendapatkan hasil tindakan baik pre test sebesar 62,2% dan post test sebesar 91,9%.
4. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pelajar dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di SMK Kristen El'Fatah Manado.

SARAN

1. Bagi Sekolah
Perlu pihak sekolah menambahkan materi tentang pendidikan kesehatan dalam hal ini promosi kesehatan tentang pencegahan DBD, agar dapat meningkatkan derajat kesehatan

pada pelajar dan aktivitas pelajar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dibidang promosi kesehatan.
3. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan tentang penyakit demam berdarah dengue dan cara pencegahannya, serta dapat mempraktekkannya dilingkungan tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Sulut. 2018. *Seksi Surveilans dan Imunisasi*. Manado. Bidang P2P Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
- Dinkes Kota Manado. 2018. *Seksi Surveilans dan Imunisasi*. Manado. Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Manado.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2015. *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2014*. Annual Report Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Kemenkes RI. 2013. *Pedoman Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia*
- Kementerian RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Kementerian Republik Indonesia
- Kusumawardani, 2012. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah*

*Dengue Pada Anak. Jurnal
Kesehatan. Vol 1 No.2*

Purnama, G, S. 2013. Pengetahuan,
Sikap Dan Perilaku

Pemberantasan Sarang Nyamuk
Terhadap Infeksi Dengue Di
Kecamatan Denpasar Selatan,
Kota Denpasar, Bali. Vol. 2 No.
1 : 20-27